

**PENGGUNAAN DEIKSIS DALAM NOVEL “BULAN”
KARYA TERE LIYE: KAJIAN PRAGMATIK**

YONI SYAHARA

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

**PENGGUNAAN DEIKSIS DALAM NOVEL “BULAN”
KARYA TERE LIYE: KAJIAN PRAGMATIK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**YONI SYAHARA
NIM. 19017083**

Dosen Pembimbing

**Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum.
NIP. 19750116 200312 2 006**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penggunaan Deiksis dalam Novel "Bulan" Karya Tere
Liye: Kajian Pragmatik

Nama : Yoni Syahara

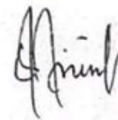
NIM : 19017083

Program Studi : Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2023
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum.

NIP 19750116 200312 2 006

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP 19740110 19903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yoni Syahara
NIM : 19017083

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Univeristas Negeri Padang
Dengan judul

**Penggunaan Deiksis dalam Novel "Bulan" Karya Tere Liye:
Kajian Pragmatik**

Padang, Mei 2023

Tim Penguji

1. ketua : Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum,
2. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, M.Hum,
3. Anggota : Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.

Tanda Tangan

1.
2.
3.

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul Penggunaan Deiksis dalam Novel "Bulan" Karya Tere Liye: Kajian Pragmatik adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Yoni Syahara
NIM.19017083

ABSTRAK

Yoni Syahara, 2023. “Penggunaan Deiksis dalam Novel *Bulan* Karya Tere Liye: Kajian Pragmatik”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu: (a) mendeskripsikan jenis deiksis yang terdapat dalam novel *Bulan* karya Tere Liye, (b) mendeskripsikan makna deiksis dalam novel *Bulan* karya Tere Liye.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan adalah kata dan frasa yang di dalamnya terdapat bentuk deiksis dalam novel *Bulan* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak teknik baca markah dan teknik catat. Langkah-langkah analisis data penelitian ini, yaitu: (1) membaca dan memahami novel *Bulan* karya Tere Liye, (2) mengidentifikasi setiap kata dan frasa yang memuat jenis deiksis yang terdapat dalam novel *Bulan* karya Tere Liye, (3) mengklasifikasi deiksis ke dalam tabel yang sudah dibuat berdasarkan jenis dan keterangannya, serta (4) melakukan analisis data tentang penggunaan deiksis yang ditemukan dalam novel.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, jenis deiksis yang paling banyak ditemukan dari novel *Bulan* karya Tere Liye yakni, deiksis persona bentuk katanya adalah *aku, -ku, ku-, saya, kami, kita, kamu, -mu, kau, kalian, dia, -nya, ia, beliau, dan mereka*, ditemukan sebanyak 6,271 data (84,06%). Diikuti dengan deiksis sosial, bentuk katanya adalah *bapak, ibu, ayah, adik, ibu-ibu tua, tabib, anak, anak, anak muda, mama, papa, tante, tuan rumah, tuan, kapten, miss, dan ketua konsil*, ditemukan sebanyak 521 data (6,98%). Deiksis waktu bentuk katanya adalah *tadi, kemarin, lalu, dulu, sekarang, besok, esok, nanti, kelak, besok lusa, nanti-nanti, dan besok-besok*, ditemukan sebanyak 289 data (3,87%). Deiksis wacana bentuk katanya *itu, ini, begitu, inilah dan begitulah*, ditemukan 228 data (3,05%). Deiksis tempat bentuk katanya adalah *di sini, dari sini, sini, ke sini, di sana, sana, ke sana, dan dari sana*, ditemukan sebanyak 151 data (2,02%). *Kedua*, makna penggunaan deiksis persona dalam novel *Bulan* karya Tere Liye bisa merujuk pada tokoh sebagai pembicara, lawan bicara, dan yang dibicarakan. Pada deiksis tempat untuk mengetahui tempat pembicara dan lawan bicara melakukan tuturan. Pada deiksis waktu untuk menunjukkan jarak waktu pandang seorang penutur. Pada deiksis wacana sebagai rujukan bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan atau yang sudah dikembangkan. Serta, pada deiksis sosial sebagai pemberian bentuk menurut perbedaan sosial yang merujuk peran peserta.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Deiksis dalam Novel *Bulan* Karya Tere Liye: Kajian Pragmatik”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan skripsi pada Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum, selaku pembimbing skripsi.
2. Prof. Dr. Ermanto, M.Hum, selaku dosen penguji I.
3. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum, selaku dosen penguji II.
4. Dr. Novia Juita, M.Hum, selaku penasihat akademik.
5. Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum selaku ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
6. Seluruh staf pengajar Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
7. Teristimewa untuk orangtua tercinta, Bapak Musa dan Ibu Rukaiyah serta kakak-kakak dan abang dari keluarga besar latady MR yang tiada hentinya berdoa kepada Allah Swt dan memberikan dukungan materil, moril, dan semangat sehingga skripsi ini dapat selesai.

8. Teman-teman Prodi Sastra Indonesia 2019, khususnya Zri Handayani, Silvy Banetri, dan Windi Rostanti yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Musik karya band Twenty One Pilots dan My Chemical Romance yang membuat penulis semangat dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran untuk masa yang akan datang.

Padang, Mei 2023

Penulis,

Yoni Syahara

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Pragmatik	8
2. Hakikat Deiksis	11
3. Jenis-jenis Deiksis.....	12
4. Fungsi Deiksis.....	17
5. Makna	19
6. Konteks	21
7. Hakikat Novel dan Novel <i>Bulan</i> karya Tere Liye	23
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	30
B. Data dan Sumber Data.....	30
C. Instrumen Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Pengabsahan Data	31
F. Teknik Penganalisisan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Temuan Penelitian.....	35

1. Jenis Deiksis dalam Novel <i>Bulan</i> Karya Tere Liye	35
2. Makna Penggunaan Deiksis dalam Novel <i>Bulan</i> Karya Tere Liye	38
B. Pembahasan	40
1. Jenis Deiksis dalam Novel <i>Bulan</i> Karya Tere Liye	40
2. Makna Penggunaan Deiksis dalam Novel <i>Bulan</i> Karya Tere Liye	43
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Frekuensi Pemakaian Deiksis Persona.....	35
Tabel 2. Frekuensi Pemakaian Deiksis Tempat	36
Tabel 3. Frekuensi Pemakaian Deiksis Waktu.....	36
Tabel 4. Frekuensi Pemakaian Deiksis Wacana	37
Tabel 5. Frekuensi Pemakaian Deiksis Sosial.....	37
Tabel 6. Persentase Kemunculan Masing-masing Deiksis	39

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Konseptual.....	29
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Persona Pertama Tunggal dalam Novel <i>Bulan Karya Tere Liye</i>	80
Lampiran 2. Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Persona Pertama Jamak dalam Novel <i>Bulan Karya Tere Liye</i>	157
Lampiran 3. Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Persona Kedua Tunggal dalam Novel <i>Bulan Karya Tere Liye</i>	221
Lampiran 4. Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Persona Kedua Jamak dalam Novel <i>Bulan Karya Tere Liye</i>	239
Lampiran 5. Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Persona Ketiga Tunggal dalam Novel <i>Bulan Karya Tere Liye</i>	251
Lampiran 6. Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Persona Ketiga Jamak dalam Novel <i>Bulan Karya Tere Liye</i>	278
Lampiran 7. Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Tempat Proksimal dalam Novel <i>Bulan Karya Tere Liye</i>	296
Lampiran 8. Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Tempat Distal dalam Novel <i>Bulan Karya Tere Liye</i>	299
Lampiran 9. Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Waktu Lampau dalam Novel <i>Bulan Karya Tere Liye</i>	303
Lampiran 10. Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Waktu Kini dalam Novel <i>Bulan Karya Tere Liye</i>	311
Lampiran 11. Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Persona Waktu Mendatang dalam Novel <i>Bulan Karya Tere Liye</i>	317
Lampiran 12. Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Persona Wacana dalam Novel <i>Bulan Karya Tere Liye</i>	320
Lampiran 13. Klasifikasi Data Bentuk Deiksis Persona Sosial dalam Novel <i>Bulan Karya Tere Liye</i>	331

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa berperan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan berbagai informasi, pikiran, gagasan, maupun perasaan. Dalam pemakaian bahasa, terkadang kita harus mengerti maksud dan penggunaan bahasa yang tepat. Kajian bahasa yang mempelajari hal tersebut dinamakan pragmatik. Adapun yang menjadi kajian dari pragmatik yaitu deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana. Dalam penelitian ini membahas mengenai salah satu dari bidang kajian pragmatik tersebut yaitu deiksis.

Kajian deiksis mendeskripsikan hubungan bahasa dan konteks yang berpindah-pindah bergantung pada pembicara, waktu, dan tempat turunan tersebut diucapkan. Peristiwa deiksis dapat terjadi pada bahasa lisan maupun pada tulisan. Deiksis terbagi menjadi lima bagian, yaitu: (1) deiksis persona yaitu penggunaan kata ganti untuk menunjukkan orang seperti *aku*, *kamu*, dan *dia*, (2) deiksis tempat yaitu untuk menunjukkan kata ganti tempat seperti *di sini*, atau *di sana*, (3) deiksis waktu sebagai kata ganti yang menunjukkan waktu seperti *kemarin*, atau *sekarang*, (4) deiksis wacana sebagai kata ganti yang menunjukkan rujukan kepada bagian-bagian tertentu dalam wacana seperti *beginilah*, *begitulah*, *inilah*, dan *itulah*, (5) deiksis sosial sebagai kata ganti yang menunjukkan perbedaan ciri sosial seperti kata *buta* dengan *tunanetra* maupun kata *laki-laki* dengan *pria*.

Pada sebuah novel pastinya tidak terlepas dari penggunaan deiksis, dan setiap pengarang mempunyai cara penyampaian tersendiri pada setiap karangannya. Oleh

karena itu, penelitian mengenai deiksis dalam sebuah novel menjadi hal yang penting untuk diteliti dan novel sebagai suatu karya sastra yang menampilkan dialog antartokoh memungkinkan adanya penggunaan deiksis. Gaya dialog yang banyak digunakan dalam novel merupakan bentuk deiksis berupa suatu kata yang referennya berganti-ganti atau berpindah-pindah. Ketidakjelasan maupun kesalahpahaman makna ujaran suatu tuturan dalam dialog novel dapat menyebabkan kerancuan dan dapat memunculkan persepsi yang berbeda dari pembaca, sehingga diperlukan deiksis untuk mengatasi kerancuan bacaan dari suatu karya novel.

Novel *Bulan* karya Tere Liye tidak luput dari penggunaan deiksis. Khususnya penggunaan deiksis persona yaitu banyaknya tokoh yang dilibatkan, deiksis tempat yaitu latar tempat yang dihadirkan dalam novel, deiksis waktu, deiksis wacana yaitu terdapatnya kata-kata atau frasa yang berfungsi untuk mengungkapkan bagian-bagian kalimat dalam wacana/ujaran, dan deiksis sosial yaitu menunjukkan perbedaan ciri sosial antara penutur dan mitra tutur atau penulis dan pembaca dengan topik atau rujukan yang dimaksud dalam pembicaraan itu. Berikut contohnya:

- (1) “*Aku* belum tahu. Itu bisa di mana saja di wilayah barat. Tapi kita pasti menemukannya,” *aku* menjawab yakin. Percaya diriku kembali penuh pagi ini.” (h.5)
- (2) ”*Aku* tidak bisa lama-lama *di sini*.” (h.22)
- (3) ”*Apa* pun itu, bisa saja mereka masih berkeliaran *di sini*.” (h.153)
- (4) “Kota Ilios bagaikan kota di atas langit, *begitu* canggih dan modern.” (h.261)
- (5) “*Av* di sebelahku sudah menyapa *tuan rumah*.” (h.61)

Kalimat (1) di atas terdapat kata *aku* tidak jelas rujukannya, siapa yang menuturkan dan kepada siapa penutur bicara. Kalimat (2) terdapat kata *di sini* yang tidak jelas rujukannya, di mana lokasi yang dimaksud, dan dalam kondisi apa

penutur menuturkan tuturannya. Kalimat (3) terdapat kata *di sini* yang tidak jelas rujukannya dan kapan waktu yang dimaksudkan. Kalimat (4) terdapat kata *begitu* yang tidak jelas rujukannya mengacu pada hal apa, dan dalam kondisi seperti apa penutur menuturkan tuturannya. Kalimat (5) terdapat kata *tuan rumah* yang tidak jelas rujukannya mengacu kepada siapa atau menunjukkan apa perbedaan ciri sosial yang dimiliki oleh pemeran serta berbahasa, terutama aspek sosial antara pembicara dan lawan bicara.

Masalah deiksis dalam novel pernah dibahas oleh beberapa peneliti, yaitu Aci (2019), Muhyidin (2019), Imelda (2020), dan Rosnaningsih (2021). Penelitian yang dilakukan oleh Aci (2019) mengemukakan mengenai deiksis yang merupakan bentuk bahasa baik berupa kata maupun lainnya yang berfungsi sebagai penunjuk hal atau fungsi tertentu di luar bahasa. Dengan kata lain, sebuah bentuk bahasa bisa dikatakan bersifat deiksis apabila acuan/rujukan/referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti pada siapa yang menjadi si pembicara dan bergantung pula pada saat dan tempat dituturkannya kata itu. Jadi, deiksis merupakan kata-kata yang tidak memiliki referen yang tetap.

Muhyidin (2019) dalam penelitiannya mengemukakan mengenai deiksis berhubungan erat dengan cara menggramatikalisasikan ciri-ciri konteks ujaran atau peristiwa ujaran yang berhubungan pula dengan interpretasi tuturan yang sangat bergantung pada konteks tuturan itu sendiri. Deiksis tidak hanya memiliki fungsi gramatikal saja, tetapi juga harus dapat menjelaskan makna kata sesuai dengan situasi komunikasi. Kata dapat dikatakan bersifat deiksis apabila referennya tidak pasti atau berpindah-pindah, bergantung pada siapa pembicaranya, dan bergantung pada waktu dan tempat/lokasi saat berlangsungnya pembicaraan.

Imelda (2020) dalam penelitiannya mengemukakan mengenai deiksis yang berkaitan dengan pengungkapan kata yang menjadi acuan dalam komunikasi dengan menggunakan sarana berbahasa. Ketika berkomunikasi penutur menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh mitra tutur agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Penutur biasanya berbicara dengan menggunakan kata-kata yang mengacu pada orang, tempat, maupun waktu tertentu. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai deiksis.

Rosnaningsih (2021) dalam penelitiannya mengemukakan mengenai aturan dalam deiksis yang merupakan suatu kaidah untuk mengetahui keterkaitan makna dari sebuah kata terhadap siapa, di mana, kapan, dan dalam konteks apa kata tersebut diujarkan. Penunjukan yang ditemukan berupa kata-kata yang mengacu pada orang (deiksis persona), tempat, dan waktu. Ketika mempelajari penggunaan deiksis, para pembaca dapat memahami dan membedakan setiap makna kata dan penggunaan makna tersebut sesuai dengan konteksnya, sehingga pembaca dapat menyimpulkan atau membuat interpretasi yang baik dari sebuah teks tertulis sebagai mana yang dimaksud oleh pengarangnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji tentang penggunaan deiksis dalam karya sastra berupa novel. Namun, jika dilihat dari objek kajian penelitiannya terdapat perbedaan, yaitu pada pemilihan novel yang diteliti dan jenis deiksis yang diteliti. Pada penelitian Aci (2019) memilih novel dengan judul *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, penelitiannya berfokus pada deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Pada penelitian Muhyidin (2019) memilih novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye

penelitiannya hanya berfokus pada deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Pada penelitian Imelda (2020) memilih novel dengan judul *Halimun Seberkas Cahaya di Tanah Dayak* karya Rina Tri Handayani, penelitiannya hanya berfokus pada deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis wacana. Kemudian, pada penelitian Rosnaningsih (2021) memilih novel dengan judul *My Lecturer My Husband* karya Gitlicious, penelitiannya hanya berfokus pada deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu, penting dilakukan penelitian tentang deiksis dalam novel *Bulan* karya Tere Liye, karena dalam novel tersebut terdapat banyak bentuk kata ganti nama sebagai deiksis persona, adanya latar tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Penelitian tentang deiksis pada karya sastra sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian objek pada novel *Bulan* karya Tere Liye belum pernah dilakukan. Maka, penelitian mengenai deiksis ini perlu dilakukan, karena pada setiap karya khususnya novel pasti memiliki beragam macam bentuk deiksis di dalamnya, dengan menganalisis deiksis yang terdapat dalam suatu kalimat ujaran, peneliti dapat lebih dalam lagi mempelajari makna yang terkandung dalam suatu kalimat dan membuktikan bahwa sebuah deiksis dapat diketahui maknanya apabila mengetahui rujukan dari kata yang mengandung deiksis berdasarkan konteks penggunaannya. Hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, fokus penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Bidang kajian pragmatik yaitu deiksis, implikatur

percakapan, tindak tutur, dan praanggapan. Maka, dalam penelitian ini yang dikaji adalah penggunaan deiksis dalam novel *Bulan* karya Tere Liye.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah dalam bentuk pertanyaan. “Bagaimanakah jenis dan makna deiksis yang terdapat dalam novel *Bulan* karya Tere Liye?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pertanyaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis deiksis yang terdapat dalam novel *Bulan* karya Tere Liye?
2. Bagaimana makna deiksis dalam novel *Bulan* karya Tere Liye?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan jenis deiksis yang terdapat dalam novel *Bulan* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan makna deiksis dalam novel *Bulan* karya Tere Liye.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut adalah manfaat penelitian secara teoritis.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah penelitian di bidang pragmatik, khususnya penggunaan deiksis dalam karya sastra.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan deskripsi mengenai deiksis yang terdapat dalam novel *Bulan* karya Tere Liye.

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis, yaitu:

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan di bidang pragmatik khususnya penggunaan deiksis dalam karya sastra, sehingga dapat dijadikan media pembelajaran bagi diri pembaca atau orang lain.
2. Bagi peneliti lain, semoga penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan hasil yang lebih baik.

G. Definisi Operasional

- 1 Deiksis adalah kata atau frasa yang menunjuk kepada sesuatu sesuai dengan konteks penutur.
- 2 Deiksis orang (persona) adalah kata atau frasa yang menunjuk pada orang.
- 3 Deiksis tempat adalah kata atau frasa yang rujukannya terhadap tempat.
- 4 Deiksis waktu adalah kata atau frasa menunjuk pada waktu.
- 5 Deiksis wacana adalah kata atau frasa yang merujuk pada kata sebelumnya.
- 6 Deiksis sosial adalah kata atau frasa yang menunjuk pada perbedaan tingkatan sosial antara penutur dan lawan tutur.
- 7 Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca).
- 8 Novel adalah suatu karangan prosa yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita).
- 9 Novel *Bulan* adalah novel yang ditulis oleh Tere Liye dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2015 dengan tebal 400 halaman.
- 10 Konteks adalah pengetahuan latar belakang tuturan yang sama-sama dimiliki baik oleh penutur maupun oleh petutur dan yang membantu petutur menafsirkan makna tuturan.